

## Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model *Discovery Learning* dengan Metode *Market Place Activity* Siswa Kelas XI IPS

Sri Wiyanti

SMA Negeri 1 Semarang

Corresponding Author: wiyanti291@gmail.com

### Article History

Submitted: Maret, 2023

Accepted: April, 2023

Published: Mei, 2023

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model *discovery learning* dengan metode *Market Place Activity*. Penelitian ini menggunakan desain model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPS 3 semester 1 SMA Negeri 1 Semarang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Sedangkan Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* dengan metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. dari data awal angket yang semula 75,5% menjadi 80%. Hasil observasi siklus I dan II meningkat dari 74% menjadi 79%. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72 dan siklus II mencapai 85,61. Nilai pos-tes dari kedua siklus meningkat sebesar 13,61. Sedangkan prosentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (70) dari siklus I sebesar 69%, kemudian siklus II terjadi peningkatan menjadi 97%.

**Kata Kunci:** Motivasi, Hasil Belajar, *Discovery Learning*, *Market Place Activity*.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the increase in motivation and student learning outcomes through the *discovery learning* model with the *Market Place Activity* method. This study uses the design model of Stephen Kemmis and Robbin Mc. Taggart is carried out in two cycles, where each cycle consists of *planning*, *action*, *observing*, and *reflecting* stages. The research subjects were students of class XI IPS 3 semester 1 of SMA Negeri 1 Semarang. Data collection techniques using observation, questionnaires, and tests. While the data analysis technique uses the percentage formula. The results showed that the *discovery learning* model with the *Market Place Activity* method can increase student motivation and learning outcomes. from the initial questionnaire data which was originally 75.5% to 80%. Observation results of cycles I and II increased from 74% to 79%. Student learning outcomes in cycle I reached 72 and cycle II reached 85.61. The post-test scores of the two cycles increased by 13.61. While the percentage of students who scored above the KKM (70) from cycle I was 69%, then cycle II increased to 97%.

**Keywords:** Motivation, Learning Outcomes, *Discovery Learning*, *Market Place Activity*.

## PENDAHULUAN

Motivasi dan hasil belajar peserta didik merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Motivasi menjelaskan apa yang membuat orang melakukan sesuatu, membuat mereka tetap melakukannya, dan membantu mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas. Hal ini berarti bahwa konsep motivasi digunakan untuk menjelaskan keinginan berperilaku, arah perilaku (pilihan), intensitas perilaku (usaha, berkelanjutan), dan penyelesaian atau prestasi yang sesungguhnya (Pintrich, 2003), Santrock, (Mudjiran, 2021). Motivasi merupakan faktor penggerak untuk berbuat sesuatu. Grolnick, Friendly, and Bellas (Santrock 2011) menyatakan bahwa motivasi intrinsik akan mendorong peserta didik untuk rajin belajar, serius, dorongan rasa ingin tahu yang tinggi dalam mendalami materi pelajaran.

Sejalan dengan pernyataan Santrock di atas, Brophy (2004) menyatakan bahwa motivasi belajar lebih mengutamakan respon kognitif, yaitu kecenderungan siswa untuk mencapai aktivitas akademis yang bermakna dan bermanfaat, mencoba untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas tersebut. Intinya, motivasi belajar melibatkan tujuan-tujuan belajar dan strategi yang berkaitan dalam mencapai tujuan belajar tersebut (Brophy, 2004). Menurut Eysenk dkk (Slameto, 2010) motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia.

Selanjutnya, hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Sudjana (2009) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang

lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Sugihartono, dkk. (2007) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologis. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Mengacu pada motivasi dan hasil belajar sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran di kelas, pada materi geografi khususnya yang berkaitan dengan persebaran flora dan fauna menuntut guru untuk selalu meningkatkan kualitas proses belajar siswa. Berdasarkan fakta di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tatap muka, suasana kelas cukup kondusif, namun cenderung pasif. Siswa hanya menunggu guru untuk memberikan pemantik baru mereka bergerak.

Berdasarkan data angket motivasi yang diberikan di awal pelajaran tahun 2022/2023 bahwa rata-rata aspek instrinsik motivasi belajar siswa yaitu sebesar 69 %. Rata-rata aspek ekstrinsik motivasi belajar siswa yaitu sebesar 70%. Input peserta didik SMA Negeri 1 Semarang adalah dalam kategori peserta didik tidak berdasarkan pilihan, tetapi berdasarkan ranking terbawah. Dari 432 peserta didik yang diterima di SMA Negeri 1 Semarang, 108 peserta didik yang merupakan hasil pemeringkatan terbawah masuk dalam kelas jurusan IPS. Persentase motivasi peserta didik berkisar 69% menurut peneliti masih kurang dan perlu ditingkatkan sehingga dapat mencapai 75%. Permasalahan yang dihadapi dalam kelas yaitu sikap apatis, pasif, dan sikap hanya menunggu tugas

dari guru dan yang paling penting adalah rendahnya motivasi dalam proses pembelajaran. Hanya sebagian kecil atau 30% dari jumlah siswa yang menunjukkan potensi yang relatif bagus dan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemampuan peserta didik hanya sebatas kemampuan mendengar, menyimak, dan mengerjakan tugas. Kondisi seperti ini jauh dari apa yang diharapkan pendidik dan jauh dari model pembelajaran *student centered*.

Salah satu cara yang dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi peserta didik selama di kelas adalah penerapan metode pembelajaran yang tepat. Penggunaan metode yang kurang tepat, akan menjadikan peserta didik merasa bosan yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya motivasi prestasi, dan hasil belajar peserta didik. Rendahnya hasil belajar yang dicapai peserta didik tidak semata-mata disebabkan oleh kemampuan peserta didik, tetapi juga bisa disebabkan kurang berhasilnya guru dalam memilih dan menerapkan metode mengajar. Dalam hal ini guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan. Diantara sekian metode yang dapat mendorong untuk peserta didik agar lebih aktif dan terampil adalah dengan model pembelajaran *discovery learning* melalui metode *Market Place Activity*. Rangkaian kegiatan pembelajaran ini melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Menurut Saifuddin (Kristin, 2016) *Discovery Learning* adalah strategi pembelajaran yang cenderung meminta siswa untuk melakukan observasi, eksperimen, atau tindakan ilmiah sehingga mendapatkan kesimpulan dari

hasil tindakan ilmiah tersebut. Menurut Chan, dkk (Suminar dan Meilani, 2016) model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang menghendaki para siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Menurut Hosnan (Putri dkk, 2017) *Discovery* menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu ilmu melalui keterlibatan siswa secara aktif di dalam pembelajaran. Menurut Jerome Bruner (Fitri dan Derlina, 2015:91) *Discovery Learning* merupakan sebuah model pengajaran yang dirancang dengan tujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir dan mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

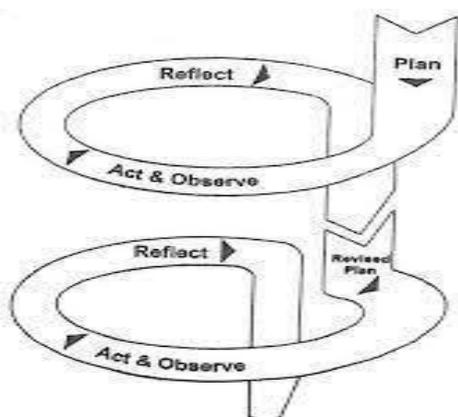
Model pembelajaran *Market Place Activity* (MPA) yaitu model pembelajaran mirip dengan aktivitas yang terjadi di pasar. Di dalam model tersebut, peserta didik melakukan kegiatan jual beli informasi. Peserta didik kemudian dibagi kelompok, lalu setiap kelompok tersebut terdapat peserta didik yang menjadi pembeli informasi dan penjual informasi (Sofyan & Virganyani, 2017). Model MPA bertujuan meningkatkan keaktifan peserta didik ketika belajar, meningkatkan interaksi di antara pendidik dengan peserta didik begitupun peserta didik dengan peserta didik, melatih peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan, berpikir kritis, serta daya ingat dan minat peserta didik meningkat yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajarnya (Mafrijal, 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, penelitian tindakan kelas sebagai upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar geografi pada materi persebaran flora dan fauna Indonesia dan dunia melalui model *Discovery Learning* dengan metode *Market Place Activity* di Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Semarang

Tahun Pelajaran 2022/2023, sangat penting untuk segera dilakukan.

## METODE

Penelitian pada mata pelajaran Geografi ini dilakukan dengan desain model Stephen Kemmis dan Robbin Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Rancangan penelitian akan dilaksanakan seperti pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Siklus Model Kemmis & Taggart (Damopolii dan Yaumi, 2014)

Sasaran dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 3 dan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Semarang tahun pelajaran 2022/ 2023, dengan menggunakan Kurikulum 2013. Faktor yang diteliti adalah motivasi dan hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan tes. Teknis analisis data menggunakan presentase ketercapaian setiap indikator pada lembar aktivitas motivasi baik pada pengamatan/ observasi maupun pada lembar penilaian diri siswa. Prosentase tiap indikator adalah  $\frac{\text{jumlah ketercapaian}}{\text{jumlah total ketercapaian}} \times 100\%$ .

Kriteria keberhasilan penelitian terjadi jika terdapat peningkatan baik dari motivasi be-

lajar siswa maupun dari hasil belajar siswa yaitu pada setiap siklusnya diperoleh persentase motivasi belajar siswa sebesar  $\geq 70\%$ . Hasil belajar  $\geq 50\%$  dari jumlah siswa telah memenuhi nilai KKM pada tes hasil belajar yang telah ditentukan. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* metode *marketplace activity* dapat dikatakan meningkat jika pada aspek sikap dan keterampilan abstrak diperoleh persentase dari masing-masing indikator pertemuan dan kemudian dirata-ratakan pada setiap siklus sebesar  $\geq 70\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti merancang rencana pelaksanaan pembelajaran, yaitu dengan menggunakan metode *marketplace activity* dan model *discovery learning*. Disamping itu, peserta didik juga dipersiapkan soal tipe *word square* yang dapat mengarahkannya dalam memahami dan mencoba menerapkan apa yang diperoleh pada materi persebaran flora fauna. Peneliti mempersiapkan lembar pengamatan aktifitas motivasi siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Discovery Learning*.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

Guru mengingatkan kembali tentang faktor-faktor yang memengaruhi sebaran flora dan fauna pada siswa. Guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/ tema/ kegiatan sebelumnya. Guru Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. Guru memberi contoh permasalahan sebaran flora dan fauna di In-

donesia. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan didapatkan pada proses pembelajaran, serta guru memberikan motivasi berupa pemberian semangat bahwa mempelajari geografi itu sangat menyenangkan apalagi kalau belajarnya dengan ikhlas dan tanggung jawab. Guru memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna serta karakteristik persebaran bioma.

Pada fase stimulus, guru menjelaskan dan siswa mengamati penjelasan guru dan melihat gambar berbagai jenis fauna melalui PPT, diselingi dengan tanya jawab. Untuk menggali informasi, siswa melakukan literasi membaca tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sebaran flora dan fauna dan karakteristik Bioma dunia. Kemudian guru memberikan contoh-contoh karakteristik bioma untuk dapat dikembangkan sendiri oleh siswa melalui media interaktif. Siswa menulis resume dari hasil pengamatan materi tersebut dan menerima penjelasan pengantar karakteristik bioma dunia dan faktor-faktor yang memengaruhi sebaran flora fauna.

Pada fase identifikasi masalah, siswa mengidentifikasi dengan menyusun sebanyak mungkin pertanyaan terkait fauna dan persebarannya dan karakteristik bioma dunia yang disajikan dan yang akan dijawab melalui proses pembelajaran dengan metode *Market place activity*.

Pada fase pengumpulan data, Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan dengan mengamati materi karakteristik bioma dunia yang dapat dilihat melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=3654ypU8> dan faktor-faktor yang mempengaruhi dan

persebaran flora fauna di Indonesia melalui link <https://www.youtube.com/watch?v=v9XqIMJLxV8>, kemudian menyusun pertanyaan berkaitan dengan materi tersebut yang akan dibawa dalam kegiatan kelas hari itu. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Dan mempersiapkan tempat (sebuah toko untuk presentasi). Setiap kelompok membagi tugas anggotanya masing-masing 2 orang sebagai pembeli, sisanya sebagai penjual (yang memaparkan presentasi). Setiap pembeli mengunjungi toko-toko tersebut untuk mencari informasi. Setiap penjual mempresentasikan hasil diskusinya ke pembeli (kelompok lain) dan setiap pembeli wajib menyimak, dan memberi nilai berdasarkan pelayanan penjual dalam mempresentasikan. Begitu seterusnya sampai semua pembeli mengunjungi toko toko atau kelompok lain, lalu guru melakukan pengamatan peserta didik sepanjang pelaksanaan aktivitas *marketplace*.

Pada fase pengolahan data, siswa kembali ke kelompoknya masing-masing (*Market Place*) dan melaksanakan diskusi hasil penjualan dan pembelian informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora fauna dan karakteristik bioma dunia kemudian siswa dengan bimbingan guru melakukan diskusi dan merumuskan hasil aktivitas *Market Place* nya.

Pada tahap verifikasi atau pembuktian, siswa dengan bimbingan guru melakukan kajian dan menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang kebenaran faktor-

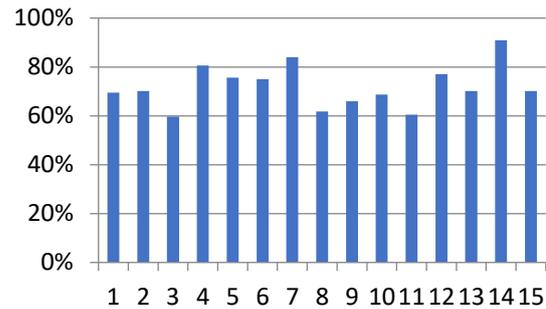
faktor yang mempengaruhi persebaran flora fauna dan juga karakteristik Bioma.

Pada fase *generalization*, guru menyimpulkan poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang materi: faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora fauna dan juga karakteristik Bioma. Siswa dengan bimbingan guru membuka ruang tanya jawab terkait hal-hal yang masih perlu dipahami dengan lebih baik terkait materi hari itu, Guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk dijawab oleh masing-masing kelompok secara bergantian.

Pada akhir pertemuan siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung dengan membuat penyimpulan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persebaran flora fauna Indonesia dan karakteristik Bioma. Guru menyampaikan tindak lanjut kegiatan pembelajarannya yang akan dilakukan di pertemuan selanjutnya dengan mengagendakan tugas untuk melakukan literasi tentang materi selanjutnya yakni karakteristik flora fauna di Indonesia berdasarkan daerah persebarannya dan wilayah persebaran fauna dan flora di Indonesia.

### Tahap Pengamatan

Selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* metode *marketplace activity*, siswa diamati oleh guru dan dicatat dalam lembar observasi aktivitas motivasi. Dari hasil pengamatan diperoleh data sebagaimana tertera dalam diagram batang berikut:



Gambar 1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I

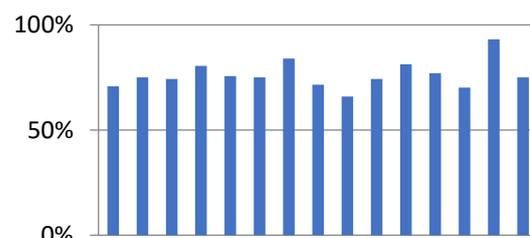
Tabel 1. Persentase Hasil Belajar siswa pada SIKLUS I

Kriteria	Pre tes	Pos Tes
Rata-Rata Nilai	69,19	72
Nilai < 70 (KKM)	12	11
Nilai > 70 (KKM)	24	25

### Tahap Refleksi

Pada siklus 1, rata-rata motivasi belajar siswa mencapai 74%. Artinya masih kurang dari 75% siswa memenuhi indikator motivasi yang diamati guru. Rata-rata hasil belajar siswa mencapai 69,19. Hasil belajar ini masih dibawah nilai KKM 70, meskipun dalam kelas tersebut sudah terdapat 24 anak mendapat nilai di atas KKM, namun masih terdapat 12 siswa yang mendapat nilai jauh di bawah nilai KKM. Baik dari pre-tes maupun post-tes. Dengan demikian, nilai KKM masih belum signifikan, untuk itu diperlukan perencanaan yang matang pada siklus berikutnya yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh hasil sebagaimana tertera dalam diagram batang berikut ini:



Gambar 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus II

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kriteria	Pre tes	Pos Tes
Rata-Rata Nilai	72,30	85,61
Nilai < 70 (KKM)	5	1
Nilai > 70 (KKM)	31	35

Table 3. Hasil Motivasi Belajar Siswa Siklus I dan II.

Motivasi	Silus I	Siklus II
Intrinsik	71,41%	80,87%
Ekstrinsik	71,56%	79,10%
Jumlah:	142,97%	159,97%
Rata-rata:	71,49%	79,98%

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II.

Kriteria	Pre tes	Pos Tes
Siklus I	69,19	72
Siklus II	72,30	85,61
Rata-rata	70,74	78,80
Kenaikan	3,11	13,61

## SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa Model *Discovery Learning* Dengan Metode *Market Place Activity* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dari data awal angket yang semula 75,5% menjadi 80%. Aktivitas motivasi siswa dalam pembelajaran materi persebaran flora fauna kelas XI IPS 3 semester 1 SMA Negeri 1 Semarang hasil observasi siklus I dan II meningkat dari 74% menjadi 79%. Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 72 dan siklus II mencapai 85,61. Nilai pos-tes dari kedua siklus meningkat sebesar 13,61. Sedangkan prosentase siswa yang memperoleh nilai di atas KKM (70) dari siklus I sebesar 69%, kemudian setelah dilakukan siklus II terjadi peningkatan menjadi 97%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brophy, J. (2004) *Motivating Students to Learning*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke. Cipta.
- Fitri, M dan Derlina (2015) Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Suhu dan Kalor. *Inpafi, Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika*, 3(2), 89-96. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v3i2.5130>.
- Hoover, J. R., Santrock, R. D., & James III, W. C. (2011). Ankle Fusion Stability: A Biomechanical Comparison of External Versus Internal Fixation. *Orthopedics (Online)*, 34(4).
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 90-98. DOI: <https://doi.org/10.31932/jpdp.v2i1.25>
- Mafrijal (2020). Peningkatan Nilai Siswa Pada Pelajaran Ekonomi Materi APBN APBD Melalui Model Market Place Activity (MPA) Kelas Xi-lis-1 Semester Ganjil Di SMA Negeri 1 Mesjid Raya. *Serambi PTK*, 7(2), 205-218.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi Dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana..
- Pintrich, P. R. (2003). Motivation and classroom learning. In W. M. Reynolds & G. E. Miller (Eds.), *Handbook of psychology: Educational Psychology*, 7, 103-122. John Wiley & Sons, Inc. <https://doi.org/10.1002/0471264385.wei0706>
- Putri, R. H., Lesmono, A. D., & Aristya, P. D. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Fisika Siswa MAN Bondowoso. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 6(2), 173-180.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta..
- Sofyan, E., & Virganyani, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Market Place Activity Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP PGRI Kota Cimahi. *Jurnal ilmiah*, 4(2), 115
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Suminar, S. O., & Meilani, R. I. (2016). Pengaruh model pembelajaran discovery learning dan *Problem Based Learning* terhadap prestasi belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 80-89.